CIEBER: *Contemporary Islamic Economic and Business Review*
https://cieber.syekhnurjati.id/index.php/cieber/index
Vol. 2, No.2, 2026, ISSN: 3110-6579
Page: 141-150, DOI: https://doi.org/10.70095/cieber.v2i2
2026 © *Cieber All Rights Reserved*

Short- and Long-Run Determinants of Mudharabah Deposit Growth: Evidence from Bank Muamalat Indonesia

Dea Rahmalia[a*], Alvien Septian Haerisma[b], Sri Rokhlinasari[c]

[abc] Prodi Perbankan Syariah, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
[a] *dearahmalia68@gmail.com* *, [b] *alvienseptian@uinssc.ac.id*, [c] *srirokhlinasari@gmail.com*

*Corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords
Mudharabah Deposits
Profit-Sharing Rate
Error Correction Model
Islamic Banking

Article history
Received: *August 2025*
Revised: *September 2025*
Accepted: *September 2025*
Published: *September 2025*

To cite in APA style

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Profit-Sharing Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Third-Party Funds (DPK) on the growth of mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia. The ARDL-ECM method is applied within this quantitative research to explore the inter-variable relationships more deeply. Through this framework, the study identifies both temporary short-term correlations and stable long-term relationships. The results indicate that, simultaneously, all three variables significantly influence the growth of mudharabah deposits. Partially, in the long run, all variables show a positive and significant effect, whereas in the short run, only DPK remains significant. These findings suggest that profit-sharing stability and capital strength play a crucial role in driving sustainable deposit growth, while short-term dynamics are more heavily influenced by fund-raising intensity. The novelty of this research lies in the use of the ARDL-ECM approach to detect differences in Sharia customer behavior toward banking indicators across two distinct timeframes.

Copyright © 2025 Authors This is an open access article under CC-BY 4.0 license

Introduction

Perkembangan sistem keuangan syariah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam satu dekade terakhir dan menjadi alternatif penting terhadap sistem keuangan konvensional yang rentan terhadap krisis. Keuangan Islam yang berlandaskan prinsip bebas riba, maysir, dan gharar menekankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam kegiatan ekonomi (Heriyanto & Taufiq, 2024; Hidayat, 2023).

Indonesia berpotensi besar memimpin keuangan syariah global berkat mayoritas penduduk Muslimnya. Langkah ini diperkuat oleh pemerintah melalui peran strategis KNEKS yang telah menyusun *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia* sebagai upaya memperkuat ekosistem keuangan syariah di tingkat nasional (Maulana & Zulfahmi, 2022). Menurut data OJK tahun 2024, total aset perbankan syariah tercatat sebesar Rp980,30 triliun, dengan pangsa pasar mencapai 7,72%, sementara kontribusinya terhadap total aset jasa keuangan baru sebesar 8,55% (Zafrudin et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia masih sangat luas dan menuntut optimalisasi fungsi intermediasi perbankan.

Peran intermediasi bank syariah sangat bergantung pada keberhasilan dalam menghimpun DPK, yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (Salamah, 2023). Di antara ketiganya, deposito dengan akad *mudharabah* menjadi instrumen penting karena berfungsi sebagai sumber dana jangka panjang yang mendukung stabilitas likuiditas bank (Alimusa, 2022).

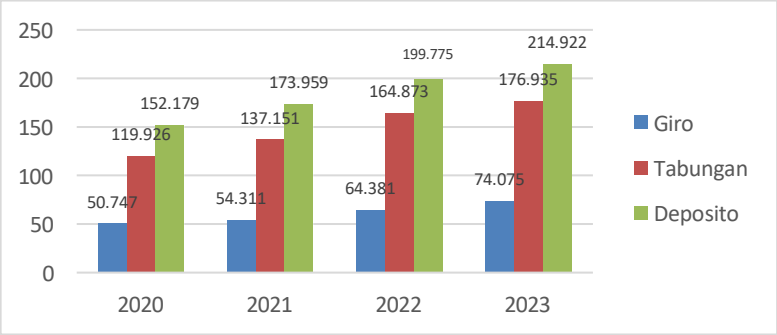

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1 Perkembangan DPK BUS 2020-2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2024, total deposito pada bank umum syariah mengalami kenaikan, dari Rp152,179 triliun pada 2020 menjadi Rp214,922 triliun pada 2023. Namun, tren pertumbuhan positif ini belum tercermin pada kinerja Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan BMI periode 2015–2024, DPK mengalami penurunan dari Rp47,55 triliun pada 2023 menjadi Rp41,71 triliun pada 2024, dan deposito *mudharabah* menurun dari Rp24,82 triliun menjadi Rp19,28 triliun pada periode yang sama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kinerja industri perbankan syariah nasional yang meningkat dengan penurunan penghimpunan dana pada BMI.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah. Studi oleh Amanda et al. menemukan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito (Amanda et al., 2024), sementara penelitian Oktaviani & Riyadi menegaskan pentingnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam memperkuat kepercayaan nasabah (Oktaviani & Riyadi, 2021). Di sisi lain, Ariani dkk menyoroti bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK)

mencerminkan reputasi dan kepercayaan publik yang turut mendorong pertumbuhan deposito (Ariani et al., 2022). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan belum adanya kesimpulan yang tegas mengenai faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah*. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada data industri perbankan syariah secara agregat, sementara kajian yang menyoroti dinamika spesifik di Bank Muamalat Indonesia yang justru mengalami penurunan DPK di tengah tren nasional yang meningkat masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tingkat Bagi Hasil, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2015–2024. Dengan menggunakan data historis terbaru dan menggabungkan tiga variabel utama dalam analisis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika penghimpunan dana dengan mekanisme *profit and loss sharing* di perbankan syariah, khususnya pada institusi yang menunjukkan kinerja berbeda dibandingkan arah pertumbuhan industri secara nasional.

Literature Review

Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*)

Teori Intermediasi Keuangan menjelaskan fungsi lembaga keuangan, khususnya bank, sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) untuk mengatasi asimetri informasi, menekan biaya transaksi, serta menjaga efisiensi sistem keuangan (Allen & Santomero, 1997). Menurut Diamond dalam penelitian Alam (2025), keberadaan lembaga intermediasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi ketidaksempurnaan pasar, terutama yang disebabkan oleh tingginya biaya transaksi dan risiko likuiditas (Alam, 2025). Pandangan ini menegaskan bahwa fungsi intermediasi yang dikemukakan oleh Diamond (1984) tetap relevan dalam konteks industri perbankan modern di Indonesia karena terbukti mampu meningkatkan efisiensi penyaluran dana dan memperkuat kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan.

Dalam konteks perbankan syariah, teori ini memiliki relevansi yang kuat meskipun prinsip operasionalnya berbeda. Bank syariah menjalankan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip *profit and loss sharing* yang menekankan keadilan dan pembagian risiko secara proporsional (Sutrisno & Widarjono, 2022). Sedangkan dalam teori konvensional, bank bertindak sebagai *debt-intermediary* yang menjamin pengembalian pokok dan bunga, sehingga risiko kredit sepenuhnya berada pada neraca bank. Bank syariah menjalankan peran intermediasi dengan menghimpun serta menyalurkan modal masyarakat. Proses ini dilakukan melalui beragam instrumen akad, di antaranya *ijarah*, *murabahah*, dan *musyarakah* (Saleem et al., 2021).

Deposito Mudharabah

Deposito syariah adalah simpanan berjangka yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah, di mana Fatwa DSN-MUI No 03/DSN-MUI/IV/2000 secara spesifik merujuk pada penggunaan akad Mudharabah (Rohman et al., 2021). Akad *mudharabah* adalah bentuk kemitraan antara *shahibul mal* dan *mudharib*, yang keuntungan dibagi berdasarkan rasio

yang disepakati bersama, sementara risiko kerugian ditanggung oleh *shahibul mal*, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola (Ben Amar & O. El Alaoui, 2023). Dalam praktiknya, deposito syariah menerapkan jenis Mudharabah Mutlaqah (*Unrestricted Investment Account*), yang memberikan kebebasan penuh kepada bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana nasabah ke berbagai sektor yang berpotensi menghasilkan keuntungan (Agustine et al., 2021). Keunggulan utama produk ini terletak pada sistem bagi hasil yang fleksibel dan berfluktuasi sesuai dengan kinerja dan laba aktual dari kegiatan operasional bank syariah, yang membedakannya dari sistem bunga konvensional (Salsabila et al., 2023).

Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil menunjukkan imbalan yang diperoleh nasabah atas partisipasinya dalam akad *mudharabah* dan mencerminkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan investasi (Beni et al., 2021). Rasio ini menjadi indikator utama kinerja bank syariah dan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menempatkan dana (Melani & Sugiarto, 2023). Semakin tinggi nilai TBH, semakin besar potensi imbal hasil yang diterima nasabah, sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi pada deposito *mudharabah* (Amanda et al., 2024). Adapun rumus dari profit sharing sebagai berikut:

$$Tingkat\ Bagi\ Hasil = \frac{Bagi\ Hasil\ Nasabah}{Total\ Dana\ Deposito} \times 100\%$$

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio ialah rasio penting yang mencerminkan kemampuan bank untuk melindungi potensi kerugian yang muncul akibat penurunan nilai aset, baik dari risiko pembiayaan maupun risiko operasional lainnya (Amin et al., 2022). CAR yang tinggi menunjukkan ketahanan bank terhadap risiko dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. (Oktaviani & Riyadi, 2021). Adapun rumus dari CAR yaitu:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

Bank Indonesia, melalui PBI Nomor 15/12/PBI/2013, mewajibkan bank untuk menjaga modal minimum dengan CAR sekurang-kurangnya 8% dari total ATMR.

Tabel 1 Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 12%
2	Sehat	9% ≤ s/d < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ s/d < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ s/d < 8%
5	Tidak Sehat	≤ 6%

Sumber: Peraturan BI

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam bank syariah, DPK merupakan sumber dana dari masyarakat, baik perseorangan maupun badan usaha, yang dihimpun dari giro, tabungan, dan deposito berdasarkan prinsip akad syariah (Ariani et al., 2022). Peningkatan DPK menunjukkan

reputasi bank yang baik dan kemampuan intermediasi yang efisien (Whardana et al., 2025). Adapun rumus menghitung DPK yaitu:

$$DPK = GIRO + TABUNGAN + DEPOSITO$$

Menurut Rahmawati et al. (2023), DPK memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan deposito *mudharabah* karena meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan kinerja keuangan bank (Pradana et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori intermediasi keuangan, deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh variabel yang mencerminkan kinerja profitabilitas, stabilitas permodalan, dan kepercayaan nasabah terhadap bank. Tingkat bagi hasil, CAR, dan DPK merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah*. Mengacu pada teori dan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini merumuskan hubungan antarvariabel dalam bentuk hipotesis:

H1: Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

H2: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

H3: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

H4: Tingkat Bagi Hasil, *Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Method

Penelitian ini digunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2024. Data yang bersifat runtun waktu (*time series*) berjumlah 40 observasi dan diolah menggunakan *software* EViews 13 melalui metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) karena model ini mampu menganalisis keterkaitan antarvariabel baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, meskipun variabel memiliki tingkat integrasi yang berbeda, yaitu I(0) dan I(1). ARDL juga dipilih karena efektif untuk jumlah sampel kecil, serta memberikan hasil estimasi yang efisien dibandingkan metode lain.

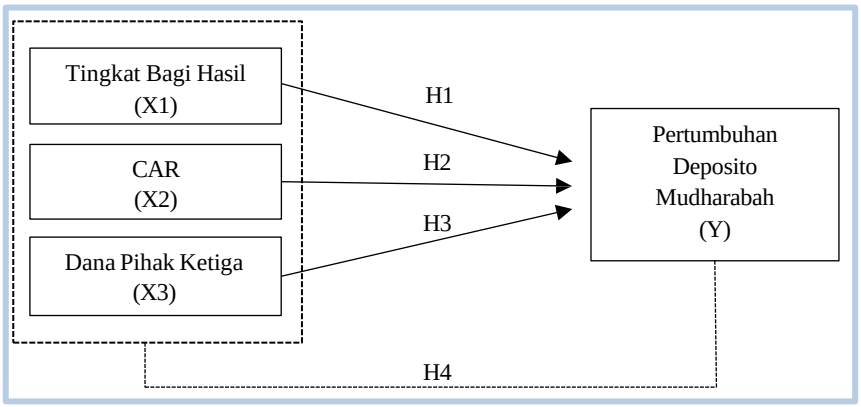

Gambar 2 Kerangka Konseptual

Untuk mendukung analisis menggunakan model ARDL, penelitian ini juga menjabarkan definisi operasional dari setiap variabel agar pengujian dapat dilakukan secara terukur dan konsisten.

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator/Rumus Pengukuran	Skala
Tingkat Bagi Hasil (X1)	Tingkat bagi hasil ialah persentase imbal hasil yang diberikan bank syariah kepada nasabah pemilik dana, berdasarkan prinsip bagi hasil (nisbah) sesuai ketentuan akad mudharabah. (Beni et al., 2021)	1. Tingkat bagi hasil deposito mudharabah jangka waktu 1 bulan 2. Dapat diukur dengan data "nisbah bagi hasil rata-rata" atau "bagi hasil yang dibayarkan" dibandingkan dengan total deposito *mudharabah*. **Rumus:** $Tingkat\ Bagi\ Hasil = \frac{Bagi\ Hasil\ Nasabah}{Total\ Dana\ Deposito} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (X2)	Capital Adequacy Ratio adalah indikator permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung potensi kerugian yang mungkin muncul dari pengelolaan asetnya. (Amin et al., 2022a)	**Rumus:** $CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
Dana Pihak Ketiga (X3)	Dana Pihak Ketiga mengacu pada seluruh dana masyarakat yang dihimpun bank dari produk giro, tabungan, dan deposito. (Ariani et al., 2022)	1. Total DPK dalam laporan keuangan. 2. Dapat diukur dalam miliar rupiah (Rp) atau logaritmik (Log DPK) untuk analisis regresi. **Rumus:** DPK = GIRO + TABUNGAN + DEPOSITO	Rasio

Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* (Y)	Pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah peningkatan jumlah dana deposito *mudharabah* dari satu periode ke periode berikutnya.	**Rumus:** Pertumbuhan Mudharaba $\frac{Dt - Dt\text{-}1}{Dt - 1} \times 100\%$	Deposito	Rasio

Results

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam menggambarkan karakteristik awal penelitian, meliputi nilai rata-rata, median, minimum, maksimum, simpangan baku, serta total keseluruhan. Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh melalui aplikasi *Eviews* 13.

Tabel 3 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

	Y	XI	X2	LOG_X3
Mean	-0.01	0.03	0.19	17.6
Maximum	0.08	0.05	0.34	17.7
Minimum	-0.16	0.01	0.1	17.47
Std. Dev	0.06	0.01	0.09	0.06

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Deposito Mudharabah (Y) mengalami tren perlambatan dengan rata-rata negatif -0,01 serta volatilitas tinggi yang ditandai oleh nilai standar deviasi yang melampaui rata-ratanya (0,06 > -0,01), mengindikasikan sebaran data yang kurang stabil. Sebaliknya, ketiga variabel independen menunjukkan konsistensi yang baik; di mana TBH (X1) mencatatkan rata-rata 0,03, CAR (X2) berada pada posisi stabil dengan rata-rata 0,19, dan DPK (LOG_X3) menunjukkan variasi data yang paling rendah dengan rata-rata sebesar 17,60.

Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk memastikan data deret waktu stabil dan mencegah regresi palsu. Penelitian ini menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), data dianggap stasioner jika p-value < α. Jika tidak, pengujian dilanjutkan pada *first difference* hingga I(1).

Tabel 4 Hasil Uji Unit Root Pada Tingkat Level

Variabel	ADF	T-Critis			Probabilitas	Interpretasi
		1%	5%	10%		
Y (PDM)	-4.49	-3.61	-2.94	-2.61	0.00	Stasioner
X1 (TBH)	-2.156	-3.62	-2.94	-2.61	0.23	Tidak Stasioner
X2 (CAR)	-0.65	-3.61	-2.94	-2.61	0.85	Tidak Stasioner

X3 (DPK)	-2.6	-3.62	-2.94	-2.61	0.10	Tidak Stasioner

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji ADF pada tingkat *level*, hanya variabel Pertumbuhan Deposito Mudharabah (Y) yang terbukti stasioner dengan nilai statistik ADF sebesar -4,49 dan probabilitas 0,00 (< 0,05). Sebaliknya, variabel TBH, CAR, dan DPK terdeteksi tidak stasioner lantaran nilai probabilitasnya melampaui ambang batas 0,05. Kondisi ini menuntut dilakukan pengujian lanjutan pada *first difference* untuk variabel-variabel independen, guna memastikan kestabilan data dalam analisis.

Tabel 5 Hasil Uji Unit Root Pada Tingkat First Difference

Variabel	ADF	T-Critis			Probabilitas	Interpretasi
		1%	5%	10%		
Y (PDM)	-7.9	-3.62	-2.94	-2.61	0.00	Stasioner
X1 (TBH)	-10.42	-3.62	-2.94	-2.61	0.00	Stasioner
X2 (CAR)	-5.17	-3.62	-2.94	-2.61	0.00	Stasioner
X3 (DPK)	-5.89	-3.62	-2.94	-2.61	0.00	Stasioner

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji ADF pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu PDM, TBH, CAR, dan DPK telah mencapai kondisi stasioner. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas seluruh variabel yang mencapai 0,00 (p < 0,05) serta nilai absolut statistik ADF lebih besar daripada nilai kritis. Guna memverifikasi apakah terdapat keterikatan jangka panjang yang konsisten dalam model penelitian, peneliti menindaklanjuti prosedur dengan menerapkan pengujian kointegrasi.

Uji Kointegrasi Bound Testing Approach

Uji kointegrasi *Bound Test* berfungsi memvalidasi eksistensi relasi jangka panjang antarvariabel pada spesifikasi model ARDL ini. Apabila nilai *F-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai kritis I(1), maka kointegrasi dianggap telah terbentuk. Hal ini berakibat pada penolakan H0, yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan jangka panjang yang valid di antara variabel yang diteliti.

Tabel 6 Hasil Uji Kointegrasi Bound Testing Approach

Test Statistic	Value	
F-Statistic	10.01	
Critical Value Bounds		
Signifikansi	I(0) Lower Bound	I(1) Upper Bound
10%	2.62	3.53
5%	3.16	4.19
1%	4.43	5.82

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Hasil ARDL Bounds Test pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 10,01 melebihi *Upper Bound* pada tingkat signifikansi 5% (4,19). Karena F- Statistic > Upper

Bound, maka H_0 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki keseimbangan jangka panjang yang nyata.

Estimasi Model ARDL Koefisien Jangka Panjang

Pengujian *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) jangka panjang dilakukan untuk menilai keberadaan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model penelitian.

Tabel 7 Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang

Long Run Coefficients				
Variabel	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Probability
XI (TBH)	1.02	0.22	4.6	0.00
X2 (CAR)	0.04	0.02	2.16	0.04
LOG_X3 (DPK)	0.11	0.04	2.65	0.01
C	-1.93	0.71	-2.7	0.01

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang pada Tabel 7, seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Tingkat Bagi Hasil (X1) memiliki koefisien positif sebesar 1,02 dengan probabilitas 0,00. Variabel CAR (X2) menunjukkan koefisien positif 0,04 dengan probabilitas 0,04. Selanjutnya, variabel DPK (LOG_X3) memiliki koefisien positif 0,11 dengan probabilitas 0,01. Hasil ini mengonfirmasi bahwa dalam jangka panjang, kenaikan pada ketiga variabel independen tersebut secara signifikan akan meningkatkan pertumbuhan deposito mudharabah.

Estimasi Model ARDL Koefisien Jangka Pendek (ECM)

Pengujian ARDL jangka pendek dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) bertujuan untuk menganalisis pengaruh sementara variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus mengamati mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Variabel *Error Correction Term* (COINTEQ) berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan seberapa cepat variabel dependen mengoreksi ketidakseimbangan yang terjadi pada periode sebelumnya. Dengan demikian, model ECM tidak hanya mengidentifikasi pengaruh jangka pendek, tetapi juga menggambarkan stabilitas mekanisme penyesuaian dalam model.

Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek pada Tabel 8, variabel COINTEQ* memiliki koefisien negatif dan signifikan sebesar -2,34 dengan probabilitas 0,00. Nilai ini menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian yang signifikan menuju keseimbangan jangka panjang. Koefisien yang lebih besar dari satu secara absolut mengindikasikan terjadinya proses penyesuaian yang cepat (overshooting) dalam mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek.

Tabel 8 Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek (ECM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
COINTEQ*	-2.34	0.30	-7.75	0.00
D(Y(-1))	1.22	0.21	5.87	0.00
D(Y(-2))	0.28	0.07	4.12	0.00
D(Y(-3))	0.14	0.05	2.56	0.02
D(X1)	-0.54	0.26	-2.04	0.05
D(X1(-1))	-2.56	0.50	-5.16	0.00

D(X1(-2))	-2.18	0.51	-4.28	0.00
D(X1(-3))	-1.05	0.37	-2.81	0.01
D(X2)	-0.13	0.10	-1.25	0.22
D(LOG_X3)	1.40	0.09	15.80	0.00
D(LOG_X3(-1))	0.05	0.18	0.25	0.80
D(LOG_X3(-2))	0.88	0.19	4.61	0.00
R-squared		0.96		
Adjusted R-squared		0.95		
F-statistic		56.74		
Prob(F-statistic)		0.00		

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas menggunakan metode Jarque–Bera (JB) dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual terdistribusi normal. Residual dianggap normal jika nilai probabilitas JB > 0,05.

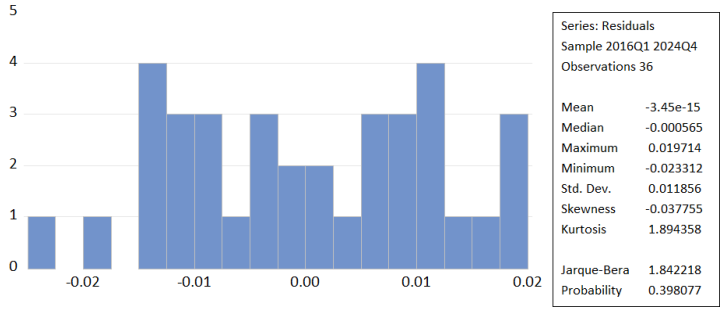

Gambar 3 Hasil Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3, Residual model terdistribusi normal sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,398077, yang secara statistik lebih besar dari tingkat signifikansi 5%.

b. Uji Autokorelasi (LM Test)

Uji Autokorelasi digunakan untuk memantau potensi gangguan korelasi pada bagian residual, sehingga validitas hasil estimasi dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan tingkat signifikansi (α) 0.05.

Tabel 9 Hasil Uji LM Test Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.19	Prob. F(2,18)	0.14
Obs*R-squared	7.04	Prob. Chi-Square(2)	0.03

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Hasil uji Breusch–Godfrey menunjukkan adanya autokorelasi dalam model. Oleh karena itu, estimasi ARDL menggunakan metode HAC (Newey–West) untuk menghasilkan standard error yang robust dan tidak bias.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual dalam model. Pengujian dilakukan dengan kriteria: jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05, maka model terindikasi memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.41	Prob. F	0.23
Obs*R-squared	18.52	Prob. Chi-Square(15)	0.24

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai Prob. F sebesar 0,24, yang lebih besar dari 0,05, sehingga model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk memperkuat akurasi, estimasi ARDL ini juga menggunakan metode HAC (*Newey-West*). Penerapan HAC memastikan koefisien model tetap valid, *robust*, dan akurat terhadap potensi gangguan heteroskedastisitas maupun autokorelasi, sehingga hasil uji signifikansi dapat diandalkan untuk interpretasi.

d. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan VIF untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas. Selama nilai VIF tetap di bawah 10, hubungan antarvariabel independen dianggap wajar dan tidak mengganggu kualitas estimasi model.

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Centered VIF
X1 (TBH)	0.86	1.60
X2 (CAR)	0.02	1.49
LOG_X3 (DPK)	0.03	1.28

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Seluruh nilai Centered VIF berada di bawah batas 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dan menandakan bahwa model regresi bersifat reliabel.

Analisis Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi R-Square (R2)

Berdasarkan Tabel 8, nilai R-square sebesar 0,96 menunjukkan bahwa 96,30% variasi Pertumbuhan Deposito Mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Bagi Hasil, CAR, dan DPK. Sisanya 3,70% dipengaruhi oleh faktor di luar model. Nilai R-square yang tinggi ini menandakan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan menunjukkan angka Prob(F-statistic) 0,00, di mana nilai ini berada di bawah standar signifikansi 0,05. Dengan ditolaknya H_0, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, faktor TBH, CAR, dan DPK memiliki pengaruh yang signifikan bagi perkembangan deposito mudharabah.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam model ARDL berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh individu variabel independen dalam jangka panjang. Kriteria penolakan hipotesis nol didasarkan pada nilai probabilitas di bawah 0,05, yang menandakan adanya pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen.

d. Uji Diagnostik (Uji Stabilitas Parameter)

Uji stabilitas parameter dilakukan menggunakan grafik CUSUM dan CUSUM of Squares untuk memastikan kestabilan koefisien model ARDL. Model dinyatakan stabil apabila garis plot berada dalam batas signifikansi 5%.

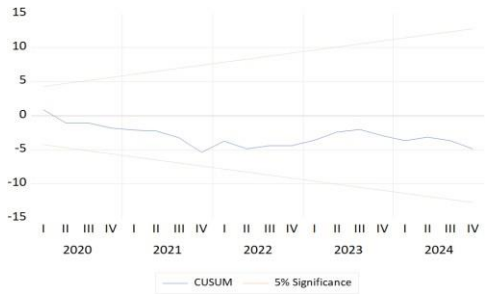

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Gambar 4 Hasil Grafik CUSUM

Grafik CUSUM pada Gambar 4 menunjukkan bahwa garis estimasi berada dalam batas kritis 5%, sehingga parameter model ARDL dinyatakan stabil dan konsisten selama periode penelitian.

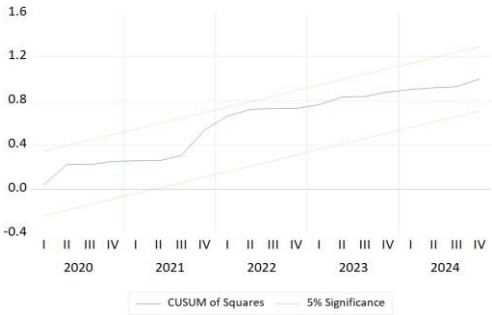

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Gambar 5 Hasil Grafik CUSUM of Square

Berdasarkan gambar 5 yaitu grafik CUSUM of Square yang menguji stabilitas varian residual model. Hasilnya yaitu garis estimasi (garis biru) berada dalam batas kritis 5% (garis putus merah) yang menandakan bahwa model ARDL peneliti terbebas dari ketidakstabilan varian residual.

Analisis Tren Hubungan DPK (LOG_X3) dan Pertumbuhan Deposito (Y)



(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Gambar 6 Tren Pergerakan DPK dan Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Grafik menunjukkan bahwa pergerakan DPK (LOG_X3) cenderung sejalan dengan fluktuasi pertumbuhan Deposito Mudharabah. Ketika Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan, pertumbuhan Deposito Mudharabah umumnya ikut membaik, meskipun pada beberapa periode terjadi fluktuasi yang mencerminkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi. Pola ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara kemampuan bank menghimpun dana dengan pertumbuhan deposito mudharabah.

Discussion

Setelah hasil pengolahan data untuk hubungan jangka pendek dan jangka panjang ditemukan, penelitian berlanjut pada tahap pengujian hipotesis. Proses ini didasarkan pada persamaan yang telah disusun, dengan rincian hasil pengujian yang disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 12 Pengujian Hipotesis

No	Variabel	Hipotesis	Jangka Pendek	Jangka Panjang
1	X1 (TBH)	Positif (Signifikan)	0.0529 Negatif (Tidak Signifikan)	0.0001 Positif (Signifikan)
2	X2 (CAR)	Positif (Signifikan)	0.2231 Negatif (Tidak Signifikan)	0.038 Positif (Signifikan)
3	LOG_X3 (DPK)	Positif (Signifikan)	0.0000 (Signifikan) Positif	0.0124 Positif (Signifikan)

(Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 13, diolah tahun 2025)

Analisis Variabel X1 terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Secara statistik, variabel Tingkat Bagi Hasil hanya berpengaruh signifikan dan searah dalam jangka panjang, sementara pada jangka pendek dampaknya tidak terlihat. Fenomena ini memberikan indikasi bahwa bagi nasabah deposito mudharabah, perubahan imbal hasil yang bersifat temporer bukan menjadi pertimbangan utama dibandingkan dengan prospek pengembalian (*return*) yang stabil secara berkelanjutan.

Temuan ini mendukung prinsip *profit and loss sharing*, di mana tingkat bagi hasil dipandang sebagai indikator potensi keuntungan di masa depan. Minat nasabah dalam menginvestasikan dananya cenderung meningkat apabila pihak bank mampu memberikan tingkat bagi hasil yang kompetitif serta stabil. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Amanda et al., 2024; Cintia & Sukardi, 2023) yang ditemukan bahwa besaran bagi hasil berperan besar dalam meningkatkan jumlah deposito mudharabah. Hal ini memperkuat keputusan untuk menerima hipotesis bahwa variabel tersebut memang berpengaruh positif terhadap perkembangan dana nasabah untuk periode jangka panjang.

Analisis Variabel X2 terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, namun berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa CAR lebih berperan sebagai sinyal kekuatan permodalan dan stabilitas bank yang dinilai nasabah dalam jangka waktu yang lebih panjang, bukan sebagai faktor yang memengaruhi keputusan penempatan dana secara langsung dalam periode singkat. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya oleh (Sudiarti et al., 2023; Syera & Affiah, 2021) yang menjelaskan bahwa rasio modal yang mencukupi dapat memperkokoh stabilitas bank syariah sekaligus meningkatkan keyakinan nasabah. Di sisi lain, temuan ini tidak sejalan dengan (Amin et al., 2022; Oktaviani & Riyadi, 2021) yang menemukan pengaruh negatif CAR terhadap pembiayaan atau tingkat bagi hasil. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan konteks variabel dependen, di mana CAR pada pembiayaan mencerminkan sikap kehati-hatian bank, sedangkan dalam konteks riset ini, CAR dipandang sebagai tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap deposito mudharabah. Hasilnya mendukung hipotesis yang diajukan, di mana CAR terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan volume deposito tersebut.

Analisis Variabel X3 terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Secara statistik, DPK terbukti memiliki dampak searah yang nyata terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik dalam dinamika waktu singkat maupun dalam jangka waktu yang lebih lama, DPK tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan simpanan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan DPK mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat serta kondisi likuiditas bank yang sehat, sehingga secara langsung maupun berkelanjutan mendorong pertumbuhan deposito mudharabah.

Senada dengan hasil penelitian (Sudiarti et al., 2023), DPK terbukti menjadi instrumen penting yang mendukung operasional bank syariah, terutama dalam hal penyaluran dana dan mekanisme bagi hasil kepada nasabah. Peningkatan volume penghimpunan dana memperkokoh kapasitas bank dalam mengelola aset, yang pada gilirannya memperkuat daya saing produk deposito mudharabah di mata nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa DPK beneran jadi faktor pendorong bagi pertumbuhan deposito mudharabah di jangka pendek dan panjang. Dengan begitu, asumsi awal atau hipotesis penelitian ini terbukti kebenarannya.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2015–2024 dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memiliki dinamika berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Tingkat bagi hasil dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan nasabah dalam menempatkan dana pada deposito mudharabah tidak semata-mata didasarkan pada perubahan return atau kondisi permodalan bank secara sesaat, tetapi lebih mencerminkan pertimbangan terhadap konsistensi imbal hasil, stabilitas, dan ketahanan keuangan bank dalam jangka panjang. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara simultan, tingkat bagi hasil, CAR, dan DPK berperan signifikan dalam menjelaskan pertumbuhan deposito mudharabah. Temuan ini menegaskan bahwa strategi penghimpunan dana pada perbankan syariah perlu mengintegrasikan daya tarik imbal hasil, penguatan permodalan, serta pengelolaan dana pihak ketiga secara berkelanjutan.

Secara manajerial, Bank Muamalat Indonesia perlu mempertahankan tingkat bagi hasil yang kompetitif dan berkelanjutan, memperkuat kecukupan modal sebagai fondasi kepercayaan nasabah, serta meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pengelolaan DPK melalui penguatan kualitas layanan, inovasi digital, dan diversifikasi penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor produktif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu objek penelitian dan periode observasi yang relatif terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan komparatif dengan melibatkan beberapa bank syariah dan periode observasi yang lebih panjang, serta mempertimbangkan faktor makroekonomi, transformasi digital, kualitas layanan, persepsi risiko, dan karakteristik perilaku nasabah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan deposito mudharabah.

References

Agustine, H. K., Saleh, M., & Suhayati, R. (2021). Implementasi Akad Deposito Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia cabang tegal Ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif. *Al Barakat - Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, *1*(01), 17. https://doi.org/10.59270/jab.v1i01.43

Alam, N. (2025). Analisis Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan/NP terhadap Pertumbuhan Kredit melalui Loan to Deposit Ratio/LDR pada Industri Perbankan. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1129–1141.

Alimusa, L. O. (2022). Kajian Konsep Akad dan Jenis Produk Perhimpunan Dana Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 2511. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6488

Allen, F., & Santomero, A. M. (1997). The Theory of Financial Intermediation. *Journal of Banking & Finance*, *21*(11–12), 1461–1485. https://doi.org/10.1016/S0378-4266(97)00032-0

Amanda, F. A., Yafiz, M., & Anggraini, T. (2024). Pengaruh tingkat bagi hasil, financing to deposit ratio (FDR), dan inflasi terhadap deposito mudharabah perbankan syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 7*(1), 42– 53.

Amin, H. Al, Herwinsyah, R., Harianto, S., & Kharisma, T. P. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah Musyarakah pada PT. Bank Syariah Bukopin. *Jurnal EMT KITA*, *6*(1), 158–168. https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.549

Ariani, R. S., Parno, P., & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, *2*(1), 32–46. https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3958

Ben Amar, A., & O. El Alaoui, A. (2023). Profit- and Loss-Sharing Partnership: The Case of the Two-Tier Mudharaba in Islamic Banking. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *16*(1), 81–102. https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2020-0630

Beni, B., Meriyati, M., & Choiriyah, C. (2021). Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah di PT BPRS Al-Falah Banyuasin Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *1*(2), 159–170. https://doi.org/10.36908/jimpa.v1i2.33

Budiyono, A. (2025). Wealth Distribution in the Islamic Economic System Conceptual Foundations and Their Relevance to Contemporary Economic Justice. *Journal of Integrated Socio-Economic Systems and Islamic Finance*, *1*, 84-91.

Cintia, R., & Sukardi, S. (2023). Pengaruh Biaya Promosi, Bagi Hasil, dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada PT BPRS Gebu Prima. *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(1), 246–259.

Heriyanto, H., & Taufiq, T. (2024). Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, *1*(1), 24–37. https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.99

Hafif, A., Wartoyo, W., & Widagdo, R. (2025). DETERMINANTS OF SALES VOLUME OF HEALTH SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2019-2023 PERIOD. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, *30*(1), 57-70.

Istighfarah, I., Wartoyo, W., & Saefulloh, E. (2025). ANALISIS PERSEPSI NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI BMT ALFA DIRHAM MANDIRI DUKUPUNTANG. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, *6*(2), 99-116.

Irsad, Purwanti, P,. Wartoyo, W,. (2025). The Paradigm of Economic Justice from Abu 'Ubaid's Perspective and Its Relevance in Indonesia. *Journal of Sharia Micro Enterprise and Cooperation, 2 (2), 73-85. DOI: https://doi.org/10.59784/jsmec.v2i2.13*

Jannah, I., Anwar, A. M. A. W. K., & Wartoyo, W. (2025). Strategi Pengembangan Wisata Religi Plangon dengan Menggunakan Pendekatan Pentahelix. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, *3*(1), 45-59.

Lestari, A. G., Wartoyo, W., & Jaelani, A. (2025). REAKTUALISASI PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM TENTANG INVESTASI DAN TABUNGAN DI ERA DIGITAL: INTEGRASI ETIKA SYARIAH, LITERASI KEUANGAN, DAN TRANSFORMASI EKONOMI BERKELANJUTAN. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *10*(2), 15-35.

Maulana, N., & Zulfahmi. (2022). Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global. *Jurnal Iqtisaduna*, *8*(2), 136–150. https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32465

Melani, A., & Sugiarto, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016- 2020. *Journal of Islamic Accounting Competency*, *3*(1), 38–53. https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i1.1361

Muhammad Syahrul Hidayat. (2023). Mengurai Potensi Ekonomi Syariah sebagai Solusi Krisis Keuangan Global: Kajian Mendalam melalui Studi Literatur. *ALAMIAH : Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah*, *4*(02), 21–25. https://doi.org/10.56406/jurnalalamiah.v4i02.220

Muhammad Zafrudin, Ekawati, & Fajar Nasrullah. (2025). Inovasi Pemerintah dalam Meningkatkan Industri Keuangan Berbasis Syariah. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, *1*(4), 351–357. https://doi.org/10.60145/jdss.v1i4.90

Maharani, S., Wartoyo, W., & Setyowati, N. E. (2026). Assessment Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan dalam Mendukung Stabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *CIEBER: Contemporary Islamic Economic and Business Review*, *2*(1). 31-45

Nurhendi, S., Fatahillah, M., Aziz, A., Wartoyo, W., & Wiradinata, R. (2026). Developing a Local Wisdom-Based Learning Model through Sugarcane Bagasse Cracker Innovation to Enhance Elementary Students' Social Competence and Economic Independence. *EduBase: Journal of Basic Education*, *7*(1), 46-51.

Oktaviani, N. R., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10*(2), 123. https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3260

Pradana, T., Nur Diana, I., & Rofiq, A. (2022). The Effect of Third Party Funds on The Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia . *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *5*(1), 150–157. https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9192

Putri, N. F., Wartoyo, W., & Sukardi, D. (2025). Minat Beli Sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan Tirta Jati. *Tirtayasa Ekonomika*, *20*(2), 210-226. 23-36

Salamah, A. (2023). Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Banking Principles) Dalam Pembiayaan Syariah Untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet (Non- Performing Loan). *VERITAS*, *9*(1), 97–110. https://doi.org/10.34005/veritas.v9i1.2598

Saechu, M., Aziz, A., Wartoyo, W., & Sri, S. R. (2026). Agriculture Purba-Based Productive Waqf Model as A Circular Economic Aplication: A Qualitative Study at Yayasan Al-Bahjah. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, *6*(2), 819-836.

Safitri, D., Wartoyo, W., & Djuwita, D. (2026). From Traditional Contract to Digital Practice: Examining Istishna Contracts Applications in MSMEs Furniture Online

Transactions. *CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, *5*(1), 13–28. https://doi.org/10.55047/cashflow.v5i1.2256

Saleem, A., Sági, J., & Setiawan, B. (2021). Islamic Financial Depth, Financial Intermediation, and Sustainable Economic Growth: ARDL Approach. *Economies*, *9*(2), 49. https://doi.org/10.3390/economies9020049

Soimun Rohman, Ermawati, & Ruslan, M. (2021). Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor. 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Palu). *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *1*(2), 181–196. https://doi.org/10.24239/tadayun.v1i2.10

Sudiarti, S., Syarvina, W., & Putri Pohan, I. E. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Rasio Keuangan Terhadap Bagi Hasil Mudharabah Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode (2017- 2021). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, *3*(3), 840–860. https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i3.4223

Sutrisno, S., & Widarjono, A. (2022). Is Profit–Loss-Sharing Financing Matter for Islamic Bank's Profitability? The Indonesian Case. *Risks*, *10*(11), 207. https://doi.org/10.3390/risks10110207

Syera, I. A., & Affiah, H. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah. *JURNAL EKUIVALENSI*, *7*(2), 332–344. https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.516

Tiara Shalihah Salsabila, Egidia Amalia Putri, Nurul Khusnah, & Andi Amri. (2023). Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah Bank BSI (KK Jakarta UHAMKA). *Jurnal Price : Ekonomi Dan Akuntasi*, *2*(2), 79–85. https://doi.org/10.58471/jecoa.v2i2.3628

Whardana, K. K., Septian Haerisma, A., & Wartoyo. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia. *AB- JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, *3*(01), 20–32. https://doi.org/10.61553/abjoiec.v3i01.239

Wahdah, M., & Wartoyo, W. (2026). Kualitas Produk sebagai Mediator Hubungan Keterampilan dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan. *CIEBER: Contemporary Islamic Economic and Business Review*, *2*(2), 131-140.

Wartoyo, W. (2026). Financial efficiency of Islamic rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. *Humanities and Social Sciences Letters*, *14*(1), 357-373. DOI: 10.18488/73.v14i1.4724

Wartoyo, W., Layaman, L., Fatmasari, D., Aziz, A., Wahyuningsih, N., & Haida, N. (2024). The Impact of Government Bond Issuance on Banking Activities and Economic Growth in Indonesia. *PaperASIA*, *40*(6b), 340-346.

Wartoyo, W., Layaman, L., Wadud, A. M., & bin Aziz, M. F. (2024). MEASURING THE PERFORMANCE OF MICRO WAQF BANKS USING THE MAQASHID SHARIA INDEX: EVIDENCE FROM INDONESIA. *Proceeding of The 3rd Internasional Conference Of Zakat, Waqf, Tax & Economic Development (ZAWED). 1(1)*, 291-306.

Wartoyo, Jaelani, A., Nur Sa'adah, A., & Aqilah, A. (2026). OPTIMIZING GREEN SUKUK DEVELOPMENT STRATEGIES TOWARD ACHIEVING SUSTAINABLE ECONOMIC IN INDONESIA. *Proceeding of Icoieb*, *1*(2), 666–685.

Yetti, F. D., Wartoyo, W., Bawono, A., Aziz, A., & Sari, S. R. (2026). Digital Green Waqf, Institutional Governance, and Economic Resilience in Islamic Financial Institutions: A Neo-Integrated Islamic Market Justice Approach. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, *6*(1), 140-156.

Yuniawati, R. I., Wartoyo, W., Fatmasari, D., & Millah, A. S. (2026). Green Sukuk dalam Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Keuangan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, *7*(2), 160-184.

Zuhdi, H. M., Wartoyo, W., & Jaelani, A. (2025). ANALISIS KONTROVERSI HAK CIPTA (COPYRIGHT) DI INDONESIA DARI PERSPEKTIF PEMILIKAN DALAM EKONOMI ISLAM. *Al-Shafi'i| International Journal of Islamic Contemporary Studies*, *7*(2), 50-63.